

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan jalan tol memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu wilayah atau daerah, dengan dibangunnya jalan tol ini tentunya akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan berbagai sektor lain bagi suatu wilayah atau daerah. Dengan adanya pengoperasian jalan tol akan memberikan perubahan tata guna lahan di daerah sekitar exit tol (Susanto & Marsoyo, 2019). Jalan tol merupakan salah satu infrastruktur yang sedang digencarkan pembangunannya oleh pemerintah. Salah satu pembangunan yang sedang berlangsung adalah Jalan Tol Yogyakarta – Bawen. Jalan Tol Yogyakarta – Bawen yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Semarang akan dibagi menjadi 6 (enam) seksi, yaitu Yogyakarta – Banyurejo, Banyurejo Borobudur, Borobudur – Magelang, Magelang – Temanggung, Temanggung – Ambarawa, Ambarawa – Bawen. Jalan tol sepanjang 75,82 km ini kelak akan melayani Yogyakarta, Sleman, Magelang, Temanggung, dan Semarang.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 590/14 Tahun 2022 pada tanggal 21 April 2022 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Bawen di Kabupaten Semarang, jalan tol akan dibangun dengan melintasi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Bawen, Kecamatan Ambarawa, dan Kecamatan Jambu. Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu wilayah yang dilalui oleh adanya proyek pembangunan jalan tol Yogyakarta – Bawen yang sudah berlangsung sejak tahun 2022 dan diprediksi akan selesai diakhir tahun 2024. Rencananya, dalam pembangunan jalan tol Yogyakarta – Bawen yang melintasi Kecamatan Ambarawa nantinya memiliki satu titik gerbang tol (*Exit Tol*) yang akan dibangun di wilayah Kecamatan Ambarawa.

Kegiatan lalu lintas dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan pada prasarana lalu lintas yang baik sehingga dapat mengatasi permasalahan yang tak kunjung usai yaitu tingginya pertumbuhan kendaraan. Proyek pembangunan jalan tol semakin ditingkatkan untuk mengimbangi pergerakan masyarakat yang mengalami perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pembangunan jalan tol merupakan salah satu langkah untuk memperlancar arus transportasi sehingga dapat terhindar dari volume kendaraan yang berlebih sehingga dapat menyebabkan kemacetan (Fakhurozi et al., 2020).

Pembangunan jalan tol ini tentunya diharapkan untuk dapat memudahkan aksesibilitas dan mobilitas bagi pelaku perjalanan. Transportasi yang baik merupakan transportasi yang dapat memegang peranan penting dalam pembangunan daerah, terutama bagi daerah yang berkenaan dengan kemudahan dan kapasitas wilayah atau ruang yang dapat diakses serta dijangkau di luar wilayah dengan menggunakan jaringan transportasi yang tersedia. Salah satu pendukung transportasi yang baik adalah akses jalan yang menghubungkan jalan desa dan kota (Setiawan, 2020). Jalan Tol Bawen – Jogja yang menghubungkan dan memangkas waktu perjalanan dari Kabupaten Semarang menuju Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga keberadaan jalan tol tersebut akan menjadi salah satu alternatif bagi pelaku perjalanan.

Namun, dalam suatu tahap pembangunan tentu akan menyebabkan adanya bangkitan dan tarikan kendaraan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja lalu lintas di sekitarnya (Yusuf et al., 2021). Sementara itu, pertumbuhan penduduk dan juga pertumbuhan kendaraan bermotor akan mempengaruhi terhadap nilai kapasitas jalan dan volume lalu lintas yang akan berpengaruh pada kinerja lalu lintas (Kristiawan & Najid, 2019). Akibat adanya pembangunan suatu pusat kegiatan diperlukan adanya suatu analisis dampak terhadap kinerja lalu lintas di sekitarnya untuk memperkirakan dampak yang diakibatkan dari pembangunan tersebut (Munawar, 2009).

Diikuti dengan peningkatan perjalanan yang dihasilkan dari tingginya tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Ambarawa yang saat ini mencapai 232432 jiwa penduduk pada tahun 2023, mengalami pertumbuhan penduduk dari tahun sebelumnya sebesar 1,06% (BPS). Diiringi dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang yang mencapai 243 unit kendaraan bermotor pada tahun 2023, dengan persentase 3,58% dari tahun sebelumnya (BPS Jawa Tengah). Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh tingginya pertumbuhan kepemilikan kendaraan yang tidak disertai dengan peningkatan prasarana lalu lintas, sehingga kapasitas ruas jalan menjadi lebih kecil dibandingkan dengan volume lalu lintas (Mubarak, 2011). Berdasarkan data tersebut tentu akan berpotensi besar menambah volume lalu lintas yang ada pada wilayah tersebut dan akan berdampak pada kinerja lalu lintas pada ruas jalan.

Analisis dampak lalu lintas dan aksesibilitas ini diperlukan karena pembangunan *Exit* Tol Ambarawa ini akan menjadi sebuah hal baru di Kecamatan Ambarawa. Dengan terbangunnya *Exit* Tol Ambarawa ini, tentu akan menyebabkan perubahan tata guna lahan yang sangat signifikan di sekitar *Exit* Tol Ambarawa nantinya. *Exit* Tol Ambarawa nantinya juga akan menggantikan *Exit* Tol Bawen yang sudah beroperasi sebelumnya. Oleh karena itu, analisis dampak lalu lintas dan aksesibilitas memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan *Exit* Tol Ambarawa. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas mengenai kinerja lalu lintas dan aksesibilitas akibat pembangunan jalan tol Yogyakarta – Bawen. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menelusuri lebih dalam terkait dengan akibat pembangunan jalan tol Yogyakarta – Bawen ini dengan judul **“Analisis Dampak Lalu Lintas dan Aksesibilitas Terhadap Akses *Exit* Tol Ambarawa Pada Tol Yogyakarta - Bawen”**.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dengan adanya pembangunan Exit Tol Ambarawa tentunya akan menyebabkan adanya bangkitan dan tarikan kendaraan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja lalu lintas di sekitarnya. Sementara itu, pertumbuhan penduduk dan juga pertumbuhan kendaraan bermotor akan mempengaruhi terhadap nilai kapasitas jalan dan volume lalu lintas yang akan berpengaruh pada kinerja lalu lintas. Serta pembangunan suatu pusat kegiatan diperlukan adanya suatu analisis dampak terhadap kinerja lalu lintas di sekitarnya untuk memperkirakan dampak yang diakibatkan dari pembangunan tersebut. Namun belum ada kajian pembahasan mengenai dampak pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Bawen terhadap lalu lintas dan aksesibilitas. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti kajian mengenai dampak pembangunan *Exit* Tol Ambarawa terhadap kinerja lalu lintas dan aksesibilitas kawasan di sekitarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis dampak lalu lintas terhadap pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Bawen?
2. Bagaimana analisis aksesibilitas terhadap kawasan strategis di sekitar Jalan Tol Yogyakarta – Bawen?
3. Bagaimana implementasi dan saran penanganan yang diperlukan untuk mengakomodasi adanya perubahan yang terjadi akibat pembangunan *Exit* Tol Ambarawa di Kecamatan Ambarawa?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari kondisi di atas maka ada beberapa permasalahan menarik yang akan dibahas dan diteliti akibat dari pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Bawen dengan tujuan untuk:

1. Melakukan analisis dampak lalu lintas terhadap pembangunan Jalan Tol Yogyakarta - Bawen
2. Melakukan analisis aksesibilitas terhadap kawasan strategis di sekitar Jalan Tol Yogyakarta – Bawen
3. Memberikan implementasi dan saran penanganan yang diperlukan untuk mengakomodasi adanya perubahan yang terjadi akibat pembangunan *Exit* Tol Ambarawa di Kecamatan Ambarawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. **Dari sisi akademik**, dapat memperkaya substansi kajian mengenai analisis dampak pembangunan jalan tol terhadap kinerja jaringan jalan dan aksesibilitas kawasan strategis di sekitarnya
2. **Dari sisi praktik**, dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pengambilan kebijakan teknis penanggulangan lalu lintas akibat dari pembangunan jalan tol di suatu daerah tertentu
3. **Dari sisi regulator**, agar dapat dipastikan dalam penentuan kebijakan penanggulangan lalu lintas akibat dari pembangunan jalan tol di suatu daerah tertentu.
4. **Dari sisi masyarakat**, dapat memberikan informasi sebagai upaya untuk dapat mengoptimalkan pembangunan demi terciptanya lalu lintas yang aman, tertib, dan nyaman.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penulisan penelitian ini untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, yaitu sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup wilayah yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah wilayah di Kabupaten Semarang yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Bawen – Jogja khususnya di Kecamatan Ambarawa yang terdiri dari 10 kelurahan.
- b. Objek penelitian ini dititik beratkan pada:
 - 1) Perubahan pola pergerakan lalu lintas di Jalan Nasional.
 - 2) Aksesibilitas yang ditimbulkan akibat Jalan Tol Yogyakarta – Bawen.